
Jurnal Penelitian, Pengembangan, Pembelajaran, dan Teknologi (JP3T)

Volume 3 Number 2 (2025)

<https://jurnalcendekia.id/index.php/ip3t>

Persepsi Guru PJOK terhadap Pendidikan Karakter melalui Aktivitas Olahraga Di Sekolah Dasar

M. Khairan Katsiran ^{1*}, Mujriah ², Aminullah ³

^{1 2 3} Universitas Pendidikan Mandalika, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

* Penulis Korespondensi: mkhairankatsiran@gmail.com

Abstrak: Di dalam pelaksanaan penelitian Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Unter Iwes tentang Pendidikan Karakter, peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dan kekurangan penelitian ini yaitu tanpa di dukung dengan prosedur berupa wawancara. Peneliti hanya menggunakan satu jenis instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu berupa kuesioner berbentuk angket yang mempunyai kelemahan akan hasil data yang diperoleh tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari para subjek atau responden, sebab mereka cenderung menjawab apa yang sebaiknya dan bukan yang sebenarnya ada dalam persepsi yang dimiliki.

Keyword: Guru, PJOK, Pendidikan Karakter, Olahraga, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan adalah fenomena yang berlaku secara universal, artinya dimana ada manusia disitu ada pendidikan termasuk dalam masyarakat primitif sekalipun. Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup (Wibowo et al., 2024). Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis didalam menciptakan manusia yang dewasa seutuhnya, baik didalam hal intelektual, sosial, emosional, spiritual serta fisik atau jasmaninya (Subekti, 2016).

Sistem pendidikan nasional di Indonesia telah berkembang seiring dengan tuntutan zaman. Dengan berkembangnya teknologi informasi, tuntutan globalisasi semakin meningkat dan menerpa setiap aspek kehidupan, seiring dengan perubahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Perkembangan ini sangat terasa pada masyarakat Indonesia saat ini. Dalam konteks situasi saat ini, Pendidikan diharapkan menjadi jawaban atas berbagai tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia, serta menjadi kunci untuk mendorong kemajuan di berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, budaya, politik, olahraga, dan lain-lain. Oleh karena itu, reformasi di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menghadapi dan mengantisipasi

Copyright © 2025

M. Khairan Katsiran – Mujriah – Aminullah

perubahan-perubahan yang terjadi di tingkat global. Hal ini disebabkan oleh banyaknya permasalahan pendidikan di Indonesia yang muncul sebagai dampak negatif dari perubahan global, sehingga menciptakan situasi yang tidak mendukung. Contoh nyata dari degradasi nilai-nilai moral dan religius dapat dilihat dari berbagai kejadian negatif seperti tawuran, kebiasaan menyontek, plagiat, pergaulan bebas, konsumsi minuman keras, demonstrasi anarkis, dan penggunaan kata-kata kasar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai universal yang penting telah tergerus dan tidak tercermin dalam perilaku individu yang kurang berkarakter.

Di tengah arus globalisasi yang semakin cepat generasi muda menghadapi tantangan moral dan sosial selain akademis. Pendidikan karakter merupakan kunci dalam membentuk individu yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan empatik sosial (Nuraini et al., 2024). Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai proses mengembangkan dan menginternalisasi nilai-nilai dan keutamaan karakter yang baik dalam diri siswa, melalui komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan, sehingga membentuk karakter yang baik dan tercermin dalam perasaan, pikiran, dan tindakan mereka sehari-hari. Dengan menerapkan pendidikan karakter, diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai dinamika dan problematika yang dihadapi siswa, serta membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang baik.

Metode

Penelitian ini mengusung pendekatan deskriptif kuantitatif, sebuah metodologi yang secara khusus dipilih berdasarkan karakteristik variabel yang diteliti dan tujuan riset yang ingin dicapai. Desain kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data numerik, sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai fenomena yang diteliti. Pemilihan pendekatan deskriptif didasarkan pada keinginan untuk memahami kondisi "apa adanya" dari objek penelitian tanpa adanya manipulasi variabel atau pencarian hubungan sebab-akibat yang kompleks. Hal ini selaras dengan tujuan utama penelitian deskriptif, yaitu untuk memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis mengenai fakta-fakta atau karakteristik populasi atau area tertentu.

Lebih lanjut, definisi penelitian deskriptif yang dianut dalam studi ini merujuk pada pandangan Arikunto (2010), yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala yang ada. Artinya, penelitian ini berfokus pada penggambaran kondisi gejala tersebut sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan, tanpa interpretasi yang bersifat kausal atau prediksi. Dalam konteks ini, peneliti berupaya untuk mendokumentasikan fenomena secara cermat, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, dan menyajikan gambaran komprehensif dari karakteristik yang relevan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris yang valid untuk memahami situasi atau kondisi yang spesifik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengimplementasikan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Metode survei dipilih karena kemampuannya untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara efisien, yang sangat cocok untuk penelitian deskriptif kuantitatif. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data yang bersifat self-report dari responden, memungkinkan mereka untuk memberikan informasi mengenai pandangan, sikap, atau karakteristik mereka. Selain angket, teknik pengumpulan data melalui tes juga diterapkan dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden. Pendekatan kombinasi ini memastikan kelengkapan dan kedalaman data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Hasil & Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa dilakukan pada tanggal 22-28 Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang berada di Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 25 guru. Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden untuk mengukur persepsi guru tentang pendidikan karakter sekolah dasar Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Data untuk mengidentifikasi persepsi guru tentang pendidikan karakter sekolah dasar di Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 50 pernyataan dan terbagi dalam 3 faktor, yaitu; (1) Knowing Persepsi Guru, (2) Moral Feeling Sikap, (3) Moral Action. Hasil penelitian perlu dijelaskan untuk setiap faktor dan subjek penelitian. Struktur sikap terdiri dari tiga komponen: kognitif, afektif, dan konatif. Di bawah ini akan dideskripsikan terkait persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD se- kecamatan Unter Iwes, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan faktor - faktor yang mendasarinya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh adalah 132, sedangkan nilai minimum adalah 100. Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 117,48 dengan standar deviasi sebesar 8,82. Selanjutnya, data dikategorikan ke dalam lima kategori (ditunjukkan pada Tabel 1), yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik, berdasarkan rumus pengkategorian yang telah ditetapkan yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kecamatan Unter Iwes tentang Pendidikan Karakter Secara Keseluruhan

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 130,71$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$121,89 < X \leq 130,71$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$113,07 < X \leq 121,89$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$104,25 < X \leq 113,07$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 104,25$	Sangat Rendah

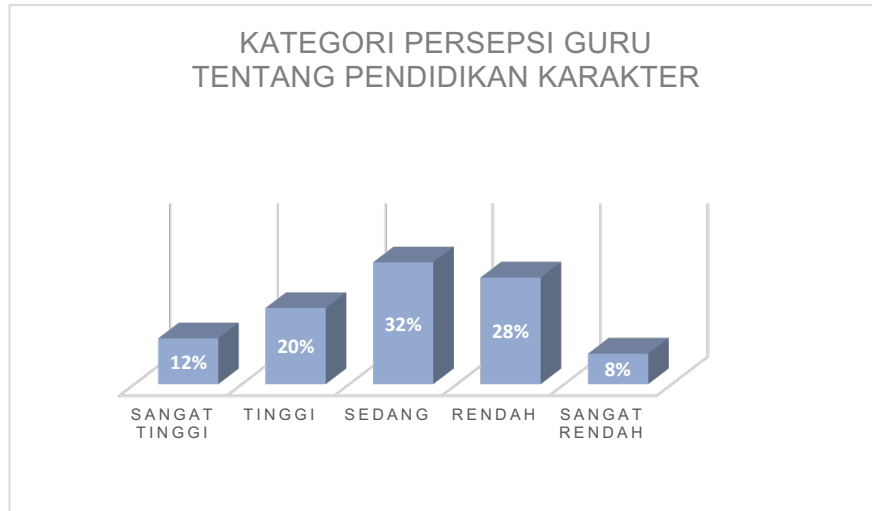
Dengan mengacu pada kategorisasi Tabel 1, distribusi persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Unter Iwes terhadap Pendidikan Karakter berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kecamatan Unter Iwes tentang Pendidikan Karakter Secara Keseluruhan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 130,71$	Sangat Tinggi	3	12,00%
$121,89 < X \leq 130,71$	Tinggi	5	20,00%
$113,07 < X \leq 121,89$	Sedang	8	32,00%
$104,25 < X \leq 113,07$	Rendah	7	28,00%
$X \leq 104,25$	Sangat Rendah	2	8,00%
Jumlah		25	100%

Tabel 2 menunjukkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Unter Iwes tentang Pendidikan Karakter, sebesar 12% (3 responden) kategori sangat tinggi, 20% (5 responden) kategori tinggi, 32% (8 responden) kategori sedang, 28% (7 responden) kategori rendah, dan 8% (2

responden) kategori sangat rendah. Nilai rerata sebesar 117,48 yang terletak pada interval $113,07 < X \leq 121,89$; maka Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Unter Iwes tentang Pendidikan Karakter secara keseluruhan adalah sedang. Distribusi frekuensi Pendidikan karakter secara keseluruhan dapat disajikan dengan diagram batang pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Diagram Persepsi Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kecamatan Unter Iwes tentang Pendidikan Karakter Secara Keseluruhan

Pembahasan

Persepsi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Dasar se-Kecamatan Unter Iwes terhadap pendidikan karakter secara keseluruhan cenderung positif. Hal ini terlihat dari mayoritas guru yang berada pada kategori “Sedang” sebesar 32% dan “Tinggi” sebesar 20%, sehingga total 52% guru memiliki persepsi yang cukup hingga sangat baik terhadap pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK. Meskipun demikian, masih terdapat 32% guru yang berada pada kategori “Rendah” dan “Sangat Rendah”, yang menunjukkan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya memahami atau mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter secara optimal. Selain itu, hanya 12% guru yang berada dalam kategori “Sangat Tinggi”, menandakan bahwa guru dengan pemahaman yang sangat kuat terhadap pendidikan karakter masih terbatas jumlahnya.

Persepsi guru PJOK Sekolah Dasar se-Kecamatan Unter Iwes terhadap pendidikan karakter ditinjau dari faktor kognitif umumnya berada pada tingkat yang cukup. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden, yaitu sebanyak 9 orang (36%), yang berada pada kategori “Sedang”. Selain itu, terdapat 6 responden (24%) pada kategori “Tinggi” dan 3 responden (12%) pada kategori “Sangat Tinggi”, yang menunjukkan bahwa sekitar 36% guru memiliki pemahaman kognitif yang baik hingga sangat baik terhadap pendidikan karakter. Sementara itu, 5 responden (20%) masuk dalam kategori “Rendah” dan 2 responden (8%) dalam kategori “Sangat Rendah”, yang menunjukkan masih adanya guru yang memerlukan peningkatan pemahaman terkait aspek kognitif pendidikan karakter. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa meskipun sebagian besar guru telah memiliki pengetahuan yang memadai, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam guna mendukung implementasi pendidikan karakter secara efektif di sekolah.

Persepsi guru PJOK Sekolah Dasar se-Kecamatan Unter Iwes terhadap pendidikan karakter dari aspek afektif umumnya berada pada tingkat sedang hingga rendah. Hal ini ditunjukkan oleh 10 responden (40%) yang berada pada kategori

“Sedang” dan 8 responden (32%) pada kategori “Rendah”. Sementara itu, hanya 6 responden (24%) yang termasuk dalam kategori “Tinggi”, dan tidak ada guru yang tergolong dalam kategori “Sangat Tinggi”. Terdapat pula 1 responden (4%) pada kategori “Sangat Rendah”. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara emosional, keterlibatan atau perasaan guru terhadap pendidikan karakter belum sepenuhnya kuat. Meskipun sebagian besar guru memiliki sikap yang cukup positif, masih dibutuhkan penguatan pada aspek afektif, agar mereka lebih termotivasi dan antusias dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran PJOK.

Persepsi guru PJOK Sekolah Dasar se-Kecamatan Unter Iwes terhadap pendidikan karakter dari aspek konatif menunjukkan kecenderungan yang cukup positif. Sebanyak 9 responden (36%) berada pada kategori “Tinggi”, disusul oleh 8 responden (32%) pada kategori “Sedang”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru memiliki niat dan kecenderungan perilaku yang baik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Namun, terdapat pula 6 responden (24%) yang berada pada kategori “Rendah” dan 2 responden (8%) dalam kategori “Sangat Rendah”, sementara tidak ada satu pun responden yang tergolong dalam kategori “Sangat Tinggi”. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru memiliki dorongan untuk bertindak sesuai nilai-nilai karakter, masih diperlukan penguatan dan pendampingan agar motivasi dan konsistensi perilaku guru dalam penerapan pendidikan karakter dapat ditingkatkan lebih lanjut.

Dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, berdasarkan pengalaman di satuan pendidikan rintisan (2011: 1), dijelaskan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekedar menanamkan hal-hal yang baik dan benar atau hal-hal yang salah, tetapi pendidikan karakter sangat menekankan kebiasaan (habituation) tentang hal yang baik sehingga para peserta didik menjadi tahu (kognitif) terhadap hal yang benar atau salah, bisa merasakan (afektif) nilai yang baik dan mampu mewujudkan ke dalam tindakan nyata (psikomotor). Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya melibatkan ranah pengetahuan yang baik (moral knowing), akan tetapi harus dapat merasakan sesuatu dengan baik atau loving good (moral feeling), dan merealisasikan dalam tindakan atau perilakuyang baik (moral action).

Dengan adanya persepsi yang baik maka akan berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yang mempunyai persepsi yang baik terhadap pendidikan karakter maka akan berimplikasi terhadap upaya untuk mengaktualisasikan secara konkrit tentang adanya pendidikan karakter tersebut.

Kesimpulan

Persepsi guru tentang pendidikan karakter sekolah dasar Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa berada pada kategori “cukup”. Hal ini belum optimalnya penerapan pendidikan karakter, karena minimnya sosialisasi dari pihak dinas pendidikan untuk memberikan pengetahuan tentang teori dan penerapan pendidikan karakter kepada guru disekolah. Berdasarkan data secara keseluruhan Dari hasil penelitian Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Unter Iwes tentang Pendidikan Karakter berada pada kategori cukup dengan prosentase sebesar 12% kategori sangat baik, 20% kategori baik, 36% kategori cukup, 24% kategori kurang baik, dan 8% kategori tidak baik.

Daftar Pustaka

A'la, M. (2019). Penguatan Karakter Toleransi Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu*

- Pendidikan Dasar Dan Keislaman, 10(2), 130.
<https://doi.org/10.31942/mgs.v10i2.3108>
- A'la, M. (2019). Penguatan Karakter Toleransi Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(2), 130.
<https://doi.org/10.31942/mgs.v10i2.3108>
- Anggila, W. (2022). persepsi guru bidang studi ips dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP negeri sekecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Anggila, W. (2022). persepsi guru bidang studi ips dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP negeri sekecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Multilateral*, 16 (1) 78-92.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Multilateral*, 16 (1) 78-92.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta, 173(2).
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta, 173(2).
- Deasy Irawan. (2011). Minat Mahasiswa UGM untuk Mengikuti Latihan Beban di Fitnes Gajah Mada Medical Centre. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Deasy Irawan. (2011). Minat Mahasiswa UGM untuk Mengikuti Latihan Beban di Fitnes Gajah Mada Medical Centre. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Devito, J. A. (2011). Komunikasi Antarmanusia: Kuliah Dasar
- Devito, J. A. (2011). Komunikasi Antarmanusia: Kuliah Dasar
- Dewantara, K. H., Dewey, J., & Budaya, P. Mata Kuliah Ilmu Pendidikan.
- Dewantara, K. H., Dewey, J., & Budaya, P. Mata Kuliah Ilmu Pendidikan.
- Harahap, A. C. P. (2019). Character building pendidikan karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1).
- Harahap, A. C. P. (2019). Character building pendidikan karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1).
- Hurlock, Elizabeth B.(2013).Perkembangan Anak. Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B.(2013).Perkembangan Anak. Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Isyabella, A., Suherman, A., & Supriyadi, T. (2024). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani. *Dalam Forum Sekolah Dasar (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 11, No. 1, pp. 190-209).
- Isyabella, A., Suherman, A., & Supriyadi, T. (2024). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani. *Dalam Forum Sekolah Dasar (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 11, No. 1, pp. 190-209).
- Kemendiknas, P. (2018). Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender
- Kemendiknas, P. (2018). Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87-97.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87-97.
- Maulana, A. A., & Raharjo, H. P. (2024). Analisis Pendidikan Karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Kelas VI Sekolah Dasar di Kecamatan Rakit. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5(1), 99-111.
- Maulana, A. A., & Raharjo, H. P. (2024). Analisis Pendidikan Karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Kelas VI Sekolah Dasar di Kecamatan Rakit. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5(1), 99-111.

- Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Makiyyah, N. Z. N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). Isarntegrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Jenjang Sekolah Da. Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 2(3), 80–94.
- Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Makiyyah, N. Z. N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). Isarntegrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Jenjang Sekolah Da. Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 2(3), 80–94.
- Slameto. 2013. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Studies ISSN: 2461-1468/E-ISSN: 2548-1959. 4(1), 39–54.
- Studies ISSN: 2461-1468/E-ISSN: 2548-1959. 4(1), 39–54.
- Subekti, A. F. (2016). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Se-Kecamatan Unter Iwes Tentang Pendidikan Karakter Dan Kompetensi Guru. 1–23.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. Jurnal pendidikan karakter, (1), 122343.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Peneliiian. Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Thoha, Miftah, 2014. Kepemimpinan dan Manajemen. Devisi Buku Perguruan
- Wibowo, S. P., Suyono, Siregar, R. A. B., & Sitorus, P. A. (2024). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pendidikan Olahraga di Sekolah Sd Negeri 023897 Binjai Timur Kota Binjai. Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10(02), 738–753. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3257/2342>
- Wulandari, T., & Wijayanti, A. T. (2016). Persepsi peserta didik tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP Se-Kecamatan Kretek, Bantul. JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia), 3(1), 79-100.
- Yanto, F., & Chudari, I. N. M. (2022). Peran Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Sumuranja 2 dalam Membantu Belajar di Rumah. Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(3), 185-191.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1).